BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya serta beberapa saran yang dapat diterapkan pada remaja yang orangtuanya bercerai, para orang tua, maupun penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Remaja yang mengalami perceraian orang tuanya terlihat optimis. Optimisme terdiri dari beberapa karakteristik yang membentuknya. Karakteristik yang dimiliki remaja yang orang tuanya bercerai terlihat sama pada ketiga informan meskipun dengan proses yang berbeda. Ketiga informan pada awal masa perceraian orang tuanya, belum memiliki karakteristik optimisme dikarenakan kesulitan-kesulitan yang dilalui belum bisa diatasi. Namun setelah perceraian orang tuanya ketiga informan mampu menghadapi perceraian dan menunjukkan karakteristik optimisme. Mereka mengharapkan hasil yang baik seperti lulus tepat waktu dan mendapatkan pekerjaan, memiliki kepercayaan diri untuk mencapai tujuan sehingga merasa semangat, percaya bahwa kesulitan dapat diatasi dengan berusaha mengendalikan pikiran dan perasaan, mampu mengatasi masalah dengan cara efektif seperti memperbaiki nilai dan mengelola emosi, fokus untuk perencanaan masa depan seperti lulus kuliah tepat waktu, bekerja dan melanjutkan S2, mampu mempertahankan

kesejahteraan psikologis dengan tidak memikirkan masalah terus menerus, merasakan perasaan yang positif sehingga merasa dirinya lebih baik saat ini dan mampu melihat sisi baik dari perceraian seperti menjadi semakin mandiri dan dewasa dalam menyikapi persoalan. Namun terkadang mereka masih suka teringat dan rindu akan kedua orang tuanya yang lengkap.

2. Optimisme yang dimiliki remaja yang orang tuanya bercerai dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi ketiga informan sama yaitu temperamen, *self esteem*, *self efficacy* dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi ketiga informan ialah keluarga, sosioekonomi, dan ketersediaan sumber daya. Pada informan PA dan SC terlihat pula faktor media mampu mempengaruhi optimismenya. Selain itu, meskipun ketiganya memiliki sosioekonomi yang berbeda, namun ketiganya tetap mampu menghadapi perceraian kedua orang tuanya dan merasa optimis terhadap hidupnya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran metodologis

a. Penelitian terkait perceraian merupakan hal yang cukup sensitif. Sehingga sebelum menggali data sebaiknya peneliti menjalin raport yang baik. Hal itu dikarenakan agar informan merasa nyaman sehingga timbul kedekatan emosional. Sehingga informan bersedia untuk lebih terbuka dalam berbagi informasi.

b. Penelitian mengenai perceraian merupakan penelitian yang cukup kompleks. Sehingga sebaiknya peneliti memperluas literatur tentang perceraian agar dapat memahami lebih dalam terkait topik tersebut.

5.2.2. Saran praktis

a. Peristiwa perceraian membuat informan merasakan berbagai kesulitan, sehingga dengan selalu merasa optimis informan mampu menumbuhkan perasaan positif meskipun kedua orang tuanya telah bercerai.

b. Setiap remaja mampu menghadapi perceraian dengan baik karena mendapatkan dukungan dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, bagi skeluarga, saudara dan teman-teman remaja yang memiliki orang tua bercerai hendaknya selalu ada dan memberi perhatian agar mereka mampu menghadapi perceraian serta bisamemiliki perasaan yang positif.

c. Bagi remaja yang orang tuanya bercerai diharapkan mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan yang terjadi dengan mengelola emosi sehinggaberpikir positif dan bahagia terhadap hidup yang tentunya akan menguntungkan bagi mereka. Mereka diharapkan juga mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme sehingga lebih mudah untuk menerima perceraian kedua orang tuanya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA